

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber dan fakta yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Pasang Surut Film Indonesia pada Kurun Waktu 1998-2019”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, studi kepustakaan, dan wawancara. Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

Bagian pertama penulis akan menjelaskan mengenai desain penelitian. Bagian kedua pengumpulan data. Tahap ini sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ketiga berisi tentang analisis data yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Pasang Surut Film Indonesia pada Tahun 1998-2019 penulis menggunakan desain penelitian sejarah. Menurut Ismaun, Winarti, dan Darmawan (2016, hlm.40) penelitian sejarah adalah kegiatan menguji dan menganalisis secara kritis data-data sejarah. Sedangkan menurut Sanjaya (2013, hlm.111) mengungkapkan bahwa penelitian sejarah merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan dan menguji data secara sistematis untuk memaparkan dan menerangkan kejadian-kejadian pada masa lalu. Penelitian sejarah sangat berguna untuk memahami masa lalu dan sebagai bahan pembelajaran mengapa pada masa itu terjadi kegagalan atau keberhasilan.

Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.89) memberikan enam tahap penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Memilih topik;
2. Mengumpulkan bukti-bukti sejarah yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik;

4. Melakukan kritik sumber (mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan menggunakan bahasa yang jelas.

Menurut Bernsheim (dalam Ismaun dkk., 2016, hlm.43) penelitian sejarah memiliki empat langkah yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan suatu teknik atau keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci, atau mengklasifikasikan catatan-catatan masa lampau (Abdurahman, 2011, hlm.101). Pada tahap ini peneliti mencari berbagai informasi atau data-data terkait dengan pembahasan yang akan peneliti kaji yaitu tentang pasang surut film Indonesia pada tahun 1998-2019. Penulis memperoleh informasi melalui sumber buku, publikasi lembaga pemerintah, serta artikel ilmiah.

2. Kritik

Tahap kedua ialah kritik sumber. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dipilih kembali untuk digunakan sebagai referensi penulisan sejarah. Pada tahap pemilihan ini, peneliti melakukan kritik atau verifikasi terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan harus melalui tahap verifikasi atau kritik untuk dibuktikan otentitas dan kredibilitasnya. Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang ditemukan asli atau palsu (*authentic*) dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak (*credible*) (Alian, 2012, hlm.10). Kritik sumber memiliki dua macam yakni kritik internal dan kritik eksternal. Sanjaya (2015, hlm.119) mengatakan bahwa kritik eksternal merupakan tahap evaluasi terhadap isi dokumen, sedangkan kritik internal adalah evaluasi terhadap penulis dokumen.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah tahapan ketiga dalam penelitian sejarah setelah proses kritik sumber telah dilakukan. Setelah membaca dan memahami isi berbagai sumber yang telah diverifikasi, peneliti mencoba untuk menafsirkan

apa yang dipahaminya, dan menggambarkan hasil olah pikirnya mengenai topik sejarah yang ia pilih. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.102) interpretasi memiliki dua macam, yakni analisis dan sintesis.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah yakni historiografi, atau penulisan sejarah. Rahman (2017, hlm.141) mengungkapkan bahwa historiografi "...merupakan cara penulisan, pemaparan atau penulisan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan".

Melalui keempat langkah tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian sejarah terhadap judul skripsi yang akan dibahas yaitu tentang Pasang Surut Film Indonesia pada Tahun 1998-2019. Keempat langkah tersebut tentunya tidak mudah untuk dilakukan, sebab banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang harus terkuras agar penelitian ini terbukti keabsahannya.

B. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian sejarah tentang Pasang Surut Film Indonesia pada Tahun 1998-2019 peneliti menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan untuk mendapatkan data-data. Sumber tertulis penulis dapatkan dari berbagai koleksi yang penulis punya seperti buku dan majalah, sumber internet diantaranya artikel ilmiah, buku online, dan berita online, serta perpustakaan seperti buku, koran, dan majalah.

Koleksi yang penulis punya ialah pertama, buku *Mengenal Bioskop Keliling Lebih Jauh* karya Perfiki tahun 1993 yang penulis gunakan untuk menggambarkan kondisi perfilman Indonesia pada tahun 90-an. Kedua, majalah *Delta Film* yang diterbitkan pada tahun 2010, sumber tersebut mempersoalkan tentang perkembangan perfilman Indonesia di era reformasi.

Sumber internet yang penulis temukan terdapat UU No.8 Tahun 1992 tentang Perfilman, serta UU Perfilman No.33 Tahun 2009. Penulis juga mendapatkan jurnal *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman* karya Novi Kurnia, *Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya* karya Handrini Ardiyanti, *Industri Film Indonesia sebagai bagian dari Industri Kreatif Indonesia* karya Idola Perdini Putri, Reni Nuraeni, Maylanny

Christin, dan Mohamad Syahriar Sugandi, serta *Mendefinisikan Ulang Film Indie: Deskripsi Perkembangan Sinema Independen Indonesia* karya Idola P. Putri.

Selanjutnya, penulis menemukan sumber berupa tesis karya Eka Nada Shofa Alkhajar dengan judul *Masa-Masa Suram Dunia Perfilman Indonesia (Studi Periode 1957-1968 dan 1992-2000)* yang dapat membantu penulis untuk memberikan informasi tentang kondisi perfilman Indonesia pada tahun 90-an hingga awal tahun 2000-an. Karya lainnya yaitu skripsi dengan judul *Kritik Sosial dalam Film "Kuldesak" (Analisis Semiotika Roland Barthes)* karya Devi Faisal Arvi dan *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Petualangan Sherina Karya Jujur Prananto untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah* karya Nanik Widayati.

Dalam internet juga penulis menemukan publikasi lembaga pemerintah yaitu Badan Ekonomi Kreatif Indonesia terbitan tahun 2017 dan 2019 dengan judul *Retas dan Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*.

Selain dari sumber koleksi yang penulis punya dan internet, penulis juga melakukan kunjungan ke dua perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Penulis melakukan pencarian sumber di perpustakaan UPI pada tanggal 3 Februari 2022. Dari perpustakaan tersebut penulis menemukan satu sumber buku mengenai perfilman Indonesia pada masa reformasi yaitu buku karya Heru Effendy tahun 2008 yang berjudul *Industri Perfilman Indonesia sebuah Kajian*.

2. Perpustakaan Batu Api

Penulis mengunjungi perpustakaan Batu Api pada tanggal 5 Februari 2022. Di perpustakaan ini penulis menemukan banyak sumber-sumber buku, koran sezaman, dan majalah. Buku pertama yang penulis dapatkan adalah *Menjegal Film Indonesia Pemetaan Ekonomi Politik Industri Film Indonesia* karya Ekky Imanjaya, Eric Sasono, Hikmat Darmawan, dan Ifan Adriansyah Ismail. Kedua, buku *Krisis dan Paradoks Film Indonesia* yang ditulis oleh Garin Nugroho dan Dyna Herlina S. Ketiga, buku yang berjudul *Katalog Film Indonesia 1926-2005* karya JB Kristanto.

Majalah yang penulis dapatkan diantaranya adalah majalah *Tempo* tanggal 7 Januari 2001 dengan judul artikel Sinema Indonesia setelah Reformasi yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma.

Selain sumber tertulis, penulis juga mencari sumber informasi tentang perfilman Indonesia melalui sumber lisan atau teknik wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu produser ternama Indonesia yakni Chand Parwez Servia yang memiliki *Production House* (PH) Kharisma Starvision *Plus*. Narasumber juga merupakan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI), Dewan Pembina Festival Film Bandung (FFB), dan ketua Badan Perfilman Indonesia (BPI). Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022 dimulai pukul 18.45 melalui aplikasi *zoom*.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.246) yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dengan banyaknya data yang telah dikumpulkan, perlu direduksi atau mengurangi data-data yang tidak di perlukan. Menurut Sugiyono (dalam Wandu, Nurharsono, & Raharjo, 2013, hlm.527-528) reduksi data adalah proses menyatukan, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada masalah yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mencatat data-data yang penting secara teliti dan rinci ke dalam pola-pola tertentu untuk memudahkan proses penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah peneliti memilih data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut agar semakin mudah untuk dipahami. "Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam" (Wanto, 2017, hlm.42).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk menemukan, memeriksa kembali atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi (Wandi dkk. 2013, hlm.528). Maksudnya dalam tahap ini peneliti harus memilih kembali yang penting, membuat bagian-bagian, dan menghilangkan yang tidak digunakan. Menurut Sugiyono (2017, hlm.253) kesimpulan data merupakan "...temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada".